

**KEBIJAKAN PEMBATALAN PARTISIPASI ARGENTINA DARI BRICS
DI BAWAH KEPEMIMPINAN JAVIER MILEI PADA TAHUN 2023
SKRIPSI**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

MAURA AQILAH

22323045

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

**KEBIJAKAN PEMBATALAN PARTISIPASI ARGENTINA DARI BRICS
DI BAWAH KEPEMIMPINAN JAVIER MILEI PADA TAHUN 2023
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

MAURA AQILAH

22323045

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

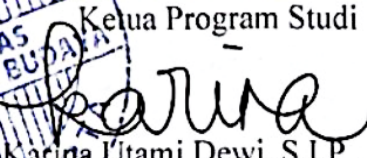
HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN PEMBATALAN PARTISIPASI ARGENTINA DARI BRICS DI BAWAH KEPEMIMPINAN JAVIER MILEI PADA TAHUN 2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



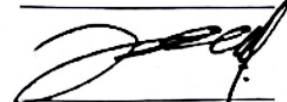
Ketu Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A

Dewan Penguji

- 1 Dewi Masitoh, S.Hub.Int., M.Sos.
- 2 Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D.
- 3 Elyana Ade Pertiwi, S.Hub.Int., M.A

Tanda Tangan





PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

31 May 2026


Maura Aqilah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	13
1.8.1 Jenis Penelitian	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	15
1.8.4 Proses Penelitian	15
1.9 Sistematika Pembahasan	15
BAB 2 LATAR BELAKANG POLITIK DAN IDEOLOGI JAVIER MILEI, KONDISI EKONOMI ARGENTINA, DAN HUBUNGAN ARGENTINA DENGAN BRICS	17
2.1. Kondisi Ekonomi Argentina	17
2.2. Hubungan Argentina dengan BRICS dan Proses Keanggotaan	21
2.3. Pembatalan Keanggotaan Argentina dalam BRICS pada Masa Javier Milei	26
BAB 3 ANALISIS <i>RATIONAL ACTOR MODEL</i> JAVIER MILEI TERHADAP MUNDURNYA ARGENTINA DALAM RENCANA KEANGGOTAAN BRICS	31
3.1. <i>Goals and Objectives</i> Pemerintah Nasional Argentina dalam Membatalkan Partisipasi Argentina dari BRICS	32
3.2. <i>Alternatives</i> Keputusan dalam Rencana Partisipasi Argentina dari BRICS	37
3.3. <i>Consequences</i> yang Dihadapi Argentina Terkait Partisipasi dalam BRICS Pada Masa Pemerintahan Javier Milei	39
3.3.1 Perbandingan Konsekuensi Ekonomi dan Keuangan	41
3.3.2. Perbandingan Konsekuensi Geopolitik dan Keamanan	42

3.4. <i>Choice</i> Pemerintah Nasional Argentina Terkait Keputusan Partisipasi dalam BRICS Pada Masa Pemerintahan Javier Milei	44
BAB 4 PENUTUP	49
4.1. Kesimpulan	49
4.2. Rekomendasi	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Implementasi Rational Actor Model	48
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Tingkat Inflasi Argentina Tahun 2015-2023	23
---	----

DAFTAR SINGKATAN

BRICS	:	Brazil, Russia, China, India, dan South Africa
IMF	:	International Monetary Fund
NDB	:	New Development Bank
KTT	:	Konferensi Tingkat Tinggi
OECD	:	Organisation for Economic Co-operation and Development
NATO	:	North Atlantic Treaty Organization

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis alasan yang memengaruhi keputusan Presiden Javier Milei dalam membatalkan rencana partisipasi Argentina dari BRICS pada tahun 2023. Di masa pemerintahan Alberto Fernandez sebagai presiden, Argentina menyatakan ketertarikannya dalam bergabung ke dalam BRICS. Namun, rencana tersebut kemudian dibatalkan oleh Javier Milei setelah terpilih sebagai presiden Argentina 2023, yang mana hal tersebut merupakan bagian dari janji kampanyenya untuk memperbaiki kondisi ekonomi Argentina yang semakin parah. Dalam menganalisis alasan yang memengaruhi keputusan tersebut, penelitian ini menggunakan Rational Actor Model sebagai kerangka pemikiran dengan indikator *goals & objectives*, *alternatives*, *consequences*, dan *choice*, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pada dua alternatif kebijakan yang dipertimbangkan, yaitu bergabung dengan BRICS dan membatalkan partisipasi, ditimbang berdasarkan *consequences* yang terdiri atas *benefits*, *costs*, dan *constraints*, sehingga menghasilkan keputusan untuk membatalkan partisipasi dalam BRICS. Pembatalan ini didorong oleh tujuan untuk memulihkan stabilitas ekonomi makro nasional dan mereorientasikan geopolitik Argentina ke Barat. Meskipun mengorbankan akses pendanaan dari NDB dan pasar BRICS, Argentina memilih memprioritaskan hubungan dengan negara-negara Barat serta membuka akses ke OECD yang sejalan dengan komitmen Milei pada sistem ekonomi pasar bebas.

Kata Kunci: Milei, BRICS, Argentina, Amerika Serikat, *Rational Actor Model*.

ABSTRACT

This study examines the factors influencing President Javier Milei's decision to cancel Argentina's planned participation in BRICS in 2023. During the administration of Alberto Fernández, Argentina expressed its interest in joining BRICS. However, after being elected President of Argentina in 2023, Javier Milei canceled the plan as part of his campaign commitment to address the country's worsening economic conditions. This study employs the Rational Actor Model as its analytical framework, focusing on the indicators of goals and objectives, alternatives, consequences, and choice, and uses a qualitative research method. The findings show that the Argentine government considered two policy alternatives, namely joining BRICS or canceling its participation, and evaluated them based on their consequences, including benefits, costs, and constraints. This evaluation ultimately led to the decision to withdraw from BRICS. The decision was driven by the objective of restoring macroeconomic stability and reorienting Argentina's geopolitical alignment toward the West. Although Argentina forfeited potential access to financing from the New Development Bank (NDB) and opportunities within the BRICS market, it chose to prioritize relations with Western countries and pursue greater access to the OECD, in line with Milei's commitment to a free-market economic system.

Keywords: Milei, BRICS, Argentina, United States, *Rational Actor Model*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, sistem internasional mengalami transformasi mendalam yang mencerminkan bergesernya keseimbangan kekuasaan global. Dominasi tradisional negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa mulai dipertanyakan dengan munculnya kekuatan-kekuatan baru dari kawasan Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Negara-negara berkembang yang sebelumnya diposisikan sebagai penerima kebijakan global kini mulai membangun pengaruhnya secara aktif dalam berbagai forum internasional (Zhou 2024).

Dinamika ini menunjukkan bahwa kekuasaan global kini tidak lagi bersifat unipolar, melainkan semakin multipolar dengan berbagai pusat kekuatan yang tersebar. Perubahan ini juga berdampak pada struktur lembaga-lembaga internasional, yang mulai diisi oleh kepentingan negara-negara berkembang. Kerja sama multilateral menjadi instrumen penting untuk memperjuangkan kepentingan bersama. Salah satu bentuk kerja sama yang mencolok adalah munculnya Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan (BRICS) sebagai aliansi negara-negara berkembang yang ingin menghadirkan tatanan global alternatif (Moore 2022).

BRICS, yang terdiri dari Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan, menjadi simbol nyata dari konsolidasi kekuatan negara-negara berkembang dalam menghadapi hegemoni Barat. Didirikan pada 2009, aliansi ini berupaya mendorong reformasi dalam sistem global yang selama ini dianggap terlalu memihak pada

negara-negara maju (Aslanyürek 2023). Dengan potensi ekonomi yang besar, negara-negara anggota BRICS memainkan peran strategis dalam perdagangan internasional, keamanan global, dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan utama BRICS adalah memperkuat kerja sama Selatan-Selatan serta menciptakan alternatif baru dalam pembiayaan dan pembangunan, seperti yang diwujudkan dalam pembentukan *New Development Bank* (Aleksia dan Bakhtiar 2023).

Kemunculan BRICS juga memberikan ruang bagi negara-negara lain yang ingin menjauh dari ketergantungan lembaga-lembaga Barat seperti *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank*. Aliansi ini menjadi wadah bagi aspirasi negara-negara berkembang untuk lebih mandiri dalam menentukan arah pembangunan nasional mereka. Kredibilitas dan pengaruh BRICS yang kian meningkat kemudian menarik minat sejumlah negara lain di dunia, termasuk dari kawasan Amerika Latin. Negara-negara berkembang yang mengalami tekanan ekonomi dan ketergantungan terhadap lembaga-lembaga keuangan Barat melihat BRICS sebagai peluang baru untuk memperluas hubungan ekonomi dan politik dalam kerangka kerja sama Selatan-Selatan (Khan, Sikarwar, dan Bhat 2019).

Hal tersebut menyebabkan Argentina menunjukkan minatnya untuk bergabung sebagai anggota BRICS. Argentina, sebagai salah satu negara besar di Amerika Latin, melihat BRICS sebagai peluang strategis untuk mengatasi tantangan ekonomi yang kompleks dan memperluas jangkauan hubungan internasional di luar hegemoni tradisional (Moutchou 2024). Keinginan Argentina untuk bergabung dengan BRICS mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Presiden Alberto Fernández. Dalam forum Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRICS pada Agustus

2023, Argentina secara resmi dinyatakan akan menjadi anggota baru efektif mulai 1 Januari 2024 (Malik dan Sah 2023).

Pemerintah Argentina melihat keanggotaan dalam BRICS sebagai langkah penting dalam memperluas akses pasar, memperbanyak mitra ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada institusi keuangan Barat. Dengan menjadi bagian dari BRICS, Argentina berharap dapat memperoleh manfaat dari kerja sama pembangunan, pembiayaan alternatif, serta memperkuat peran diplomatiknya dalam panggung global (Kazelko dan Semeghini 2024). Namun, situasi berubah drastis setelah berlangsungnya pemilu Presiden Argentina pada akhir 2023.

Javier Milei, seorang ekonom liberal dan tokoh populis sayap kanan, terpilih sebagai Presiden Argentina menggantikan Alberto Fernández. Milei dikenal dengan pandangan ekonomi pasar bebas yang kuat serta ketidakpercayaan terhadap kerja sama dengan negara-negara yang dinilainya memiliki ideologi bertentangan dengan prinsip liberalisme (Heinisch dkk. 2024). Dalam pernyataan politiknya, ia secara terang-terangan menyebut bahwa Argentina tidak akan membuat pakta dengan komunis, yang secara tidak langsung merujuk pada dua negara utama anggota BRICS, yaitu Cina dan Rusia.

Pada bulan Desember 2023, hanya beberapa minggu sebelum Argentina secara resmi menjadi anggota BRICS, pemerintahan baru di bawah kepemimpinan Javier Milei mengumumkan pembatalan keikutsertaan Argentina dari BRICS (Ramadhani dan Wijayati 2025). Keputusan ini dianggap sebagai langkah drastis yang mencerminkan perubahan orientasi politik luar negeri Argentina secara menyeluruh. Jika pada masa pemerintahan sebelumnya Argentina berupaya memperluas pengaruh globalnya melalui forum multilateral alternatif seperti

BRICS, maka di bawah Milei negara tersebut justru memilih untuk menguatkan hubungan bilateral dengan kekuatan Barat, terutama Amerika Serikat.

Perubahan arah kebijakan luar negeri ini tidak hanya menimbulkan polemik di tingkat domestik, tetapi juga memicu diskusi lebih luas di ranah internasional. Dari sisi geopolitik, pembatalan ini dianggap tanda bahwa Argentina sedang menarik diri dari poros global yang lebih multipolar dan kembali ke pengaruh tradisional Barat. Langkah ini berisiko melemahkan posisi Argentina dalam forum kerjasama negara-negara berkembang, serta dapat mengurangi peluangnya untuk menjadi pemimpin regional di Amerika Latin yang menjembatani kepentingan antara Timur dan Barat (Ramadhani dan Wijayati 2025).

Dari sisi ekonomi, keputusan ini dinilai kontroversial mengingat Argentina sedang menghadapi krisis ekonomi yang cukup berat, termasuk inflasi tinggi, beban utang yang besar, dan keterbatasan akses terhadap pendanaan global. Pemerintah Milei menekankan bahwa fokus utama mereka adalah memperbaiki kondisi makroekonomi Argentina dengan cara menstabilkan mata uang, memangkas pengeluaran negara, dan mendorong investasi asing (Li dan Zhu 2025).

Namun demikian, hubungan ekonomi Argentina dengan Cina sebagai salah satu anggota utama BRICS yang telah berkembang hingga pada tingkat ketergantungan struktural yang cukup dalam di berbagai sektor. Ketergantungan tersebut tidak hanya terbatas pada perdagangan komoditas tradisional, tetapi juga telah meluas ke sektor-sektor strategis masa depan. Investasi dan pembiayaan dari Cina memainkan peran penting melalui pendanaan luar negeri berskala besar untuk proyek infrastruktur strategis nasional, terutama pembangunan pembangkit listrik tenaga surya dan angin guna mendukung transisi energi Argentina (Rubio dan

Jáuregui 2022). Selain itu, hubungan struktural kedua negara juga semakin kuat di sektor mineral kritis global melalui keterlibatan Argentina dalam rantai pasok baterai litium (Lithium Triangle), di mana Cina berperan sebagai aktor utama dalam jaringan bisnis, teknologi, serta akses pasar ekspor litium dari wilayah salt flats Argentina (Sanchez-Lopez 2023). Bahkan, ketergantungan ini juga mencakup adopsi teknologi keamanan domestik melalui kerja sama siber dan penyediaan sistem pengawasan digital terintegrasi di Argentina (Facundo Vila Seoane dan Morena Álvarez Velasco 2024).

Di sisi lain, Milei meyakini bahwa hubungan yang lebih erat dengan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat, akan memberikan kepastian dan stabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan kerja sama multilateral. Perspektif ini didasarkan pada anggapan bahwa orientasi pasar bebas dan liberalisme ekonomi lebih kompatibel dengan kebijakan domestik Argentina ke depan. Keputusan ini juga menimbulkan pertanyaan besar apakah menjauh dari BRICS akan benar-benar menguntungkan Argentina dalam jangka panjang (Ramadhani dan Wijayati 2025).

BRICS menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung pembangunan negara-negara berkembang melalui skema kerja sama yang fleksibel dan tidak mengikat secara politik seperti lembaga Barat (Chatterjee dan Naka 2022). Perubahan kepemimpinan nasional dapat memengaruhi arah kebijakan luar negeri, sebagaimana terlihat pada Argentina, di mana pergantian pemerintahan berdampak tidak hanya pada kebijakan domestik tetapi juga pada posisi internasional negara tersebut. Dalam konteks ini, keanggotaan Argentina dalam BRICS memiliki nilai strategis yang melampaui akses pasar dan pendanaan alternatif, karena membuka

peluang untuk memperkuat peran Argentina sebagai penghubung antara Amerika Latin dan Asia, khususnya di sektor pertanian, energi, dan teknologi (Kazelko dan Semeghini 2024).

Lebih lanjut, keterlibatan Argentina dalam BRICS berpotensi memperkuat pengaruh diplomatiknya melalui dukungan kolektif negara-negara berkembang dalam mendorong reformasi sistem keuangan internasional yang cenderung berpihak pada negara maju. BRICS juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan legitimasi domestik pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi berkepanjangan serta membangun citra Argentina sebagai negara yang mendukung multipolaritas global. Oleh karena itu, meskipun penarikan diri Argentina dari BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei menandai perubahan signifikan dalam orientasi kebijakan luar negeri, kepentingan strategis Argentina dalam forum tersebut tetap relevan dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Argentina membatalkan rencana partisipasi dari BRICS di bawah kepemimpinan Javier Milei pada tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis alasan yang memengaruhi keputusan Presiden Javier Milei dalam membatalkan rencana partisipasi Argentina dari BRICS pada tahun 2023.

2. Untuk mengidentifikasi tujuan strategis, alternatif kebijakan, serta konsekuensi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri Argentina terhadap BRICS.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini mengambil cakupan waktu tahun 2023 ketika Argentina memutuskan untuk melakukan pembatalan partisipasi dari BRICS setelah merencanakan untuk gabung pada 23 Agustus 2023 saat pemerintahan Alberto Fernández. Selain itu, terpilihnya Presiden baru Argentina yaitu Javier Milei pada November 2023 yang memiliki perbedaan ideologi dengan Alberto Fernández sebagai Presiden sebelumnya, yang mana membuat Milei memutuskan menarik Argentina dalam partisipasinya dari BRICS pada 29 Desember 2023. Hal ini penting untuk memahami bagaimana ideologi yang dipegang oleh Milei dan partai pengusungnya, La Libertad Avanza, memengaruhi keputusan Argentina dalam pembatalan partisipasinya dari BRICS.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam membantu analisis penelitian ini, penulis menggunakan tiga penelitian sebagai tinjauan pustaka. Penelitian yang ditinjau oleh penulis umumnya penelitian merupakan penelitian terdahulu yang membahas tentang kebijakan Milei yang membatalkan rencana partisipasi BRICS di bawah kepemimpinannya maupun kebijakan yang relevan lainnya.

Penelitian pertama yaitu jurnal artikel berjudul *“Agenda Populis dalam Kebijakan Luar Negeri: Keputusan Javier Milei Menolak Undangan Keanggotaan*

BRICS” yang ditulis oleh Ramadhani dan Wijayati (2025). Penelitian ini menganalisis keputusan Presiden Argentina Javier Milei menolak keanggotaan BRICS melalui perspektif populisme dan teori peran. Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan pengaruh ideologi dan peran kepemimpinan terhadap kebijakan luar negeri Argentina. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji implikasi keputusan tersebut bagi Argentina, khususnya terkait potensi BRICS terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, perbedaan penelitian terletak pada pendekatan analisis yang digunakan, di mana penelitian penulis menggunakan teori *Rational Actor Model* dalam menganalisis alasan keputusan Javier Milei membatalkan partisipasi dengan BRICS (Ramadhani dan Wijayati 2025).

Penelitian yaitu jurnal artikel kedua berjudul “*Argentina's Rejection of BRICS Accession and the Ideologization of Foreign Policy*” yang ditulis oleh Gonçalves (2025). Penelitian ini menganalisis penolakan Argentina terhadap keanggotaan BRICS sebagai keganjilan dalam hubungan internasional menggunakan teori konstruktivisme, di mana negara yang telah menerima undangan formal menarik diri sebelum implementasi. Penelitian mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan sangat terpersonalisasi dan mengabaikan jalur diplomatik tradisional. Kekurangan penelitian ini terletak dari penekanannya yang berfokus pada aspek ideologis dan tidak memperhatikan faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan dari Milei. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini terletak dari teori dan fokus yang ingin digali, yang mana penelitian penulis

nantinya akan berfokus dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Milei dalam membatalkan partisipasi Argentina dari BRICS (Gonçalves 2025).

Penelitian ketiga yaitu jurnal artikel berjudul “*Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective*” yang ditulis oleh Kleinheyer dan Schnabl (2025). Penelitian ini menganalisis reformasi ekonomi Javier Milei menggunakan kerangka *Austrian School of Economics*, ordoliberalisme Jerman, dan teori *financial repression*. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada analisis data statistik yang terperinci mengenai relasi antara kebijakan Milei dan kinerja ekonomi Argentina, dengan penekanan pada aspek teknis ekonomi yang memberikan gambaran mendalam tentang dampak kebijakan tersebut. Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, antara lain kurangnya perhatian terhadap dampak sosial dari kebijakan Milei serta minimnya pembahasan mengenai kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga tidak membahas mengenai alasan mengapa Milei membatalkan rencana partisipasi Argentina terhadap BRICS. Sehingga, penulis akan mengisi celah yang berfokus pada alasan dari kebijakan Milei yang berkaitan dengan BRICS (Kleinheyer dan Schnabl 2025).

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, penelitian pertama dan kedua sama-sama membahas mengenai keputusan Presiden Javier Milei membatalkan rencana partisipasi Argentina dalam BRICS dengan menekankan aspek ideologis dan personalisasi pengambilan keputusan, melalui pendekatan populisme, teori

peran, dan konstruktivisme. Kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam pertimbangan rasional serta implikasi ekonomi dari keputusan tersebut bagi kepentingan nasional Argentina. Penelitian ketiga berfokus pada kebijakan dan reformasi ekonomi domestik pemerintahan Javier Milei dengan analisis data dan statistik yang mendalam, namun tidak membahas kebijakan luar negeri Argentina, khususnya terkait alasan pembatalan partisipasi Argentina dalam BRICS. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis alasan yang memengaruhi keputusan Javier Milei membatalkan partisipasi Argentina dalam BRICS melalui pendekatan *Rational Actor Model*, yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah mengenai keputusan Pemerintah Argentina membatalkan partisipasi dalam keanggotaan BRICS pada periode 2023, penelitian ini menggunakan *Rational Actor Model* (RAM) yang dikembangkan oleh Graham T. Allison dan Philip D. Zelikow. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri sebagai hasil kalkulasi rasional yang dilakukan oleh negara dalam upaya mencapai kepentingan nasionalnya (Allison dan Zelikow 1999, 42).

Allison dan Zelikow (1999) menjelaskan tiga model utama dalam analisis kebijakan luar negeri, yaitu *Rational Actor Model*, *Organizational Behavior Model*, dan *Governmental Politics Model*. *Organizational Behavior Model* memandang kebijakan sebagai hasil kerja organisasi birokrasi yang berjalan berdasarkan prosedur dan rutinitas, sedangkan *Governmental Politics Model* menekankan proses

politik internal yang ditandai oleh negosiasi dan kompetisi antar aktor negara. Dalam penelitian ini, fokus tidak diarahkan pada dinamika birokrasi maupun politik internal, melainkan pada proses dan keputusan akhir negara sebagai satu aktor rasional. Oleh karena itu, *Rational Actor Model* digunakan karena paling sesuai untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan yang berbasis kalkulasi rasional dalam memaksimalkan kepentingan nasional Argentina (Allison dan Zelikow 1999, 18–24).

Dalam *Rational Actor Model*, unit analisis utama adalah negara atau pemerintah nasional sebagai satu aktor tunggal yang diasumsikan bertindak secara rasional dalam merespons suatu permasalahan kebijakan luar negeri. Allison dan Zelikow (1999) menjelaskan bahwa negara diperlakukan sebagai aktor yang bertindak secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian pilihan yang tersedia. Dengan demikian, suatu keputusan tersebut dipahami sebagai *behavior of national government*, yaitu perilaku pemerintah nasional yang merepresentasikan pilihan negara dalam menghadapi suatu persoalan kebijakan luar negeri.

Meskipun proses pembentukan kebijakan luar negeri melibatkan berbagai aktor domestik seperti presiden, partai politik, kementerian, kelompok kepentingan, media massa, pelaku ekonomi, maupun masyarakat, *Rational Actor Model* mengasumsikan bahwa berbagai preferensi tersebut pada akhirnya disatukan ke dalam satu keputusan resmi negara. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menganalisis preferensi masing-masing aktor secara terpisah, melainkan berfokus

pada keputusan akhir yang dikeluarkan oleh Pemerintah Argentina sebagai representasi kepentingan nasional negara dalam sistem internasional.

Dalam *Rational Actor Model, behavior of national government* dipahami sebagai perwujudan dari keputusan akhir negara yang dihasilkan melalui proses rasional dalam menilai tujuan, alternatif, dan konsekuensi kebijakan (Allison dan Zelikow 1999, 24). Berdasarkan asumsi dasar *Rational Actor Model*, tindakan negara dipahami sebagai tindakan yang memiliki tujuan (*purposive action*) dan merupakan hasil kalkulasi rasional terhadap berbagai alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Allison dan Zelikow 1999, 40).

Untuk menjelaskan proses tersebut, Allison dan Zelikow (1999) menguraikan empat elemen utama dalam *Rational Actor Model*, yaitu *Goals and Objectives, Alternatives, Consequences*, dan *Choice*.

Pertama adalah *goals and objectives*. Dalam *Rational Actor Model*, *goals and objectives* merepresentasikan kepentingan dan nilai Pemerintah Argentina yang diterjemahkan ke dalam fungsi utilitas (*payoff function*) untuk menilai setiap alternatif kebijakan.

Kedua adalah *Alternatives*. Setelah tujuan ditetapkan, aktor rasional dihadapkan pada berbagai pilihan atau alternatif kebijakan yang relevan dengan masalah strategis yang dihadapi (Allison dan Zelikow 1999, 39).

Ketiga adalah *Consequences*. Konsekuensi ini merupakan hasil atau dampak yang diasumsikan muncul dari setiap alternatif kebijakan yang dipilih. Dalam *Rational Actor Model*, konsekuensi ini mencakup manfaat (*benefits*) yang memajukan tujuan nasional dan biaya (*costs*) yang harus ditanggung. Kalkulasi ini

tidak hanya bersifat materiil tetapi juga politis dan strategis. Oleh karena itu, aktor rasional akan menimbang probabilitas keberhasilan dari setiap pilihan yang diambil sehingga aktor pengambilan kebijakan harus berhati-hati untuk menghindari konsekuensi kerugian terbesar yang dapat diterima oleh negara dari keputusan tersebut (Allison dan Zelikow 1999, 39).

Keempat adalah *Choice* sebagai maksimalisasi nilai. Ini menjadi elemen puncak dari proses pengambilan keputusan. Prinsip utamanya adalah maksimalisasi nilai atau *value-maximizing*, yang mana aktor rasional akan menyeleksi alternatif yang konsekuensinya memiliki kemungkinan terbaik paling tinggi dalam skala preferensi tujuannya. Sederhananya, negara akan memilih opsi yang memberikan keuntungan terbesar dengan biaya atau risiko terkecil. Oleh karena itu, pilihan kebijakan umumnya diseleksi dari hasil analisis biaya-manfaat sebelum pada akhirnya menjadi sebuah keputusan yang diambil oleh aktor (Allison dan Zelikow 1999, 40)

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan teori *Rational Actor Model*, penulis berargumen bahwa keputusan Argentina di bawah Presiden Javier Milei untuk membatalkan rencana partisipasi dalam BRICS pada 2023 merupakan tindakan rasional yang diambil oleh negara sebagai aktor tunggal. Pertama, *goals and objectives*, pemerintah Argentina memprioritaskan stabilisasi ekonomi, pemulihan kredibilitas internasional, serta penguatan hubungan dengan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat. Kedua, *alternatives*, pemerintah mempertimbangkan beberapa opsi kebijakan

terhadap BRICS, yaitu melanjutkan atau membatalkan partisipasi. Setelah menimbang konsekuensi masing-masing opsi, pembatalan dipilih karena dinilai paling menguntungkan, terutama untuk meminimalkan risiko geopolitik, menjaga kepercayaan investor, dan mempertahankan akses terhadap dukungan finansial dari institusi internasional. Ketiga, *consequences*, bergabung dengan BRICS dipandang berpotensi mengurangi akses dan peluang ekonomi dengan negara-negara Barat, sementara tidak bergabung berisiko menghilangkan dukungan dari institusi yang cenderung berpihak pada negara berkembang. Keempat, *choice*, dengan mempertimbangkan keseluruhan faktor tersebut, pemerintah Argentina memilih untuk tidak bergabung dengan BRICS. Keputusan ini dapat dipahami sebagai pilihan rasional yang bertujuan memaksimalkan kepentingan strategis Argentina sesuai dengan orientasi kebijakan pemerintahan Milei.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh aktor yang dianggap berasal dari masalah sosial. Metode penelitian kualitatif membantu penulis dalam menganalisis hasil penelitian yang tidak dapat diukur melalui pengukuran (Creswell 1999).

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Presiden Argentina yaitu Javier Milei, sedangkan objek penelitian yaitu keputusan pembatalan partisipasi Argentina dari

BRICS. Fokus utamanya adalah bagaimana alasan kepemimpinan Jevier Milei memengaruhi arah kebijakan tersebut.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data bersumber dari data-data sekunder, seperti artikel jurnal, buku, laporan, maupun laman situs lembaga internasional. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang kredibel dan terkini.

1.8.4 Proses Penelitian

Penelitian diawali dengan perencanaan tahapan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder yang relevan. Penelusuran literatur terkait, seleksi jurnal, menganalisis berdasarkan teori *Rational Actor Model* (RAM). Data kemudian dikaji, diklasifikasikan, dan dibandingkan antar sumber untuk dipadukan dengan bagian dalam penelitian yang relevan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam empat bab utama. Bab pertama akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas dinamika kebijakan Argentina terhadap BRICS dengan menyoroti kondisi perekonomian Argentina, hubungan Argentina dengan BRICS dan proses keanggotaan serta pembatakan keanggotaan pada masa pemerintahan Javier Milei.

Bab ketiga membahas mengenai analisis alasan Argentina membatalkan rencana partisipasinya dalam BRICS dengan menggunakan teori *Rational Actor Model* (RAM) yang dikemukakan oleh Graham T. Allison. Pembahasan dibagi ke dalam empat komponen, yaitu *goals and objectives*, *alternatives*, *consequences*, dan *choice*.

Bab keempat akan diisi dengan kesimpulan hasil penelitian dari bab satu hingga bab tiga, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

LATAR BELAKANG POLITIK DAN IDEOLOGI JAVIER MILEI, KONDISI EKONOMI ARGENTINA, DAN HUBUNGAN ARGENTINA DENGAN BRICS

Bab ini membahas dinamika hubungan luar negeri multilateral Republik Argentina serta kondisi perekonomian domestiknya sebagai latar belakang dari kebijakan Argentina terkait BRICS. Pembahasan difokuskan pada kedekatan Argentina dengan BRICS dalam bidang ekonomi, proses akses sebagai anggota baru, hingga keputusan pemerintah Argentina untuk membatalkan keikutsertaannya dalam aliansi tersebut melalui penyampaian surat resmi kepada negara-negara anggota BRICS. Selain itu, bab ini juga menguraikan kondisi perekonomian domestik Argentina serta hubungan ekonominya dengan berbagai pihak di luar negeri, baik melalui kerja sama perdagangan dan investasi dengan Cina maupun keterkaitan finansial dengan institusi dan negara-negara Barat.

Pembahasan mengenai kondisi tersebut penting untuk memberikan gambaran mengenai situasi yang dihadapi Argentina pada periode penelitian. Uraian dalam bab ini menjadi dasar untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keputusan pemerintah Argentina dalam membatalkan keanggotaannya di BRICS.

2.1. Kondisi Ekonomi Argentina

Kondisi perekonomian domestik Argentina telah mengalami ketidakstabilan yang berkepanjangan selama beberapa dekade terakhir. Argentina memiliki stagnasi hingga pelemahan ekonomi pada masa pemerintahan Mauricio Macri dan Alberto Fernandez (Ferre 2025). Pada pemerintahan Macri di tahun 2015, Argentina

mengadopsi strategi ekonomi dengan mempromosikan liberalisasi perdagangan, membuka pasar keuangan dan modal, mengurangi intervensi pemerintah dalam ekonomi, mengencangkan kesejahteraan sosial dan berbagai pengeluaran publik, memotong subsidi harga, menghilangkan pajak ekspor produk pertanian, dan melonggarkan kontrol atas modal asing sambil berusaha menarik perusahaan asing untuk berinvestasi di Argentina. Pendekatan ini diambil untuk merespons stagnasi dan naiknya tingkat inflasi di Argentina. Melalui pendekatan tersebut, Macri mendorong pemerintah Argentina mencari pendanaan dari negara lain dan menghindari *default* utang melalui negosiasi, menciptakan lingkungan bisnis yang adil bagi investor asing, dan mendorong masuknya modal asing (Yang 2025).

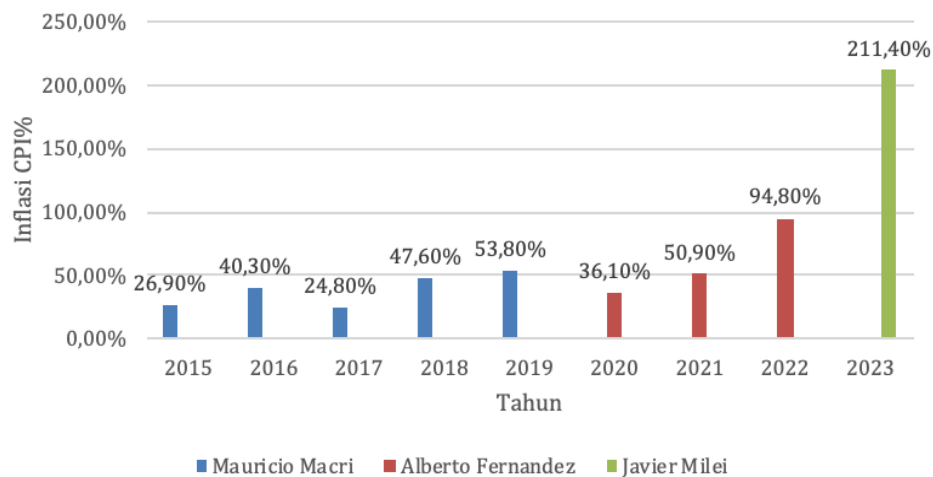
Meskipun memiliki langkah strategi yang menjanjikan, strategi tersebut belum mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi Argentina karena investor asing keluar dari Argentina, ditambah dengan meningkatnya ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah Argentina. Selama masa pemerintahan Mauricio Macri (2015-2019), Argentina mengalami periode instabilitas ekonomi yang ditandai dengan tren inflasi yang meningkat secara signifikan dan fluktuatif. Pada awal transisi pemerintahan tahun 2015, inflasi diperkirakan berada pada kisaran 25% hingga 30%, meskipun data resmi sempat mengalami kekosongan akibat restrukturisasi lembaga statistik nasional (INDEC). Angka tersebut melonjak menjadi 40,3% pada tahun 2016 sebagai dampak dari kebijakan normalisasi ekonomi, devaluasi mata uang, serta penyesuaian tarif subsidi energi. Walaupun sempat mengalami penurunan ke level 24,8% pada tahun 2017, krisis mata uang yang terjadi pada tahun 2018 memicu lonjakan drastis menjadi 47,6%.

Krisis tersebut juga menyebabkan nilai tukar peso terhadap dolar Amerika Serikat melemah hingga sekitar 50 persen dan mendorong pemerintahan Macri mengajukan bantuan pinjaman darurat sebesar US\$57 miliar kepada *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2018 (International Monetary Fund. Western Hemisphere Dept. 2021). Periode ini diakhiri pada tahun 2019 dengan tingkat inflasi mencapai 53,8%, yang merupakan tingkat tertinggi dalam hampir tiga dekade (Trading Economics, t.t.). Pada tahun yang sama, tingkat kemiskinan mencapai 35,4 persen dengan sekitar 14,4 juta penduduk berada di bawah garis kemiskinan (Yang 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penargetan inflasi menghadapi berbagai keterbatasan ketika nilai tukar peso melemah tajam dan perekonomian masih bergantung pada dukungan pendanaan dari luar negeri.

Memasuki masa pemerintahan Alberto Fernández, tingkat inflasi sempat mengalami penurunan ke angka 36,1% pada tahun 2020, yang sebagian besar disebabkan oleh pembatasan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta penerapan kembali kontrol harga oleh pemerintah. Namun penurunan ini bersifat sementara, karena pada tahun 2021 inflasi kembali melonjak ke 50,9% seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang disertai ekspansi moneter dan peningkatan pengeluaran publik. Tren kenaikan ini terus berlanjut pada tahun 2022, di mana inflasi mencapai angka 94,8%, mendekati ambang batas tiga digit, akibat kombinasi krisis cadangan devisa, depresiasi peso yang berkelanjutan, serta defisit fiskal yang tidak terkendali (INDEC, t.t.). Puncak dari krisis inflasi jangka panjang ini terjadi pada tahun 2023, ketika tingkat inflasi Argentina mencapai 211,4% secara tahunan, menjadikannya negara dengan tingkat inflasi tertinggi di Amerika Latin

dan angka tertinggi yang dialami Argentina dalam 32 tahun terakhir (Roy 2025) (Rey 2024).

Grafik 1. Tingkat Inflasi Argentina Tahun 2015-2023



Berbeda dengan Macri, Fernandez berpegang teguh pada pemikirannya bahwa suatu pasar tetap membutuhkan intervensi negara dan mengadvokasi untuk implementasi kontrol valuta asing. Selain itu, Fernandez juga mengambil langkah-langkah proteksionis, dan menetapkan seperangkat regulasi untuk membatasi modal spekulatif. Hal ini membuat intervensi negara semakin menguat dalam sektor ekonomi. Fernandez juga meningkatkan implementasi rencana devaluasi mata uang lokal, dan mempercepat negosiasi dengan kreditor dalam menstabilkan perekonomian negara (Yang 2025). Namun, hal ini justru mendorong inflasi yang serius di Argentina sehingga berkontribusi pada meningkatnya kemiskinan di Argentina. Tercatat, tingkat inflasi, yang sudah mencapai lebih dari 140 persen sebelum pemilihan presiden 2023, melonjak hingga 211 persen pada Desember 2023, yang mana ini hasil dari defisit fiskal yang persisten dan kebiasaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran publik yang berlebihan melalui

pencetakan uang. Selain itu, Argentina juga terbebani dengan krisis utang luar negeri yang menjadi beban politik dan ekonomi yang berat bagi pemerintah Argentina (Roy 2025).

2.2. Hubungan Argentina dengan BRICS dan Proses Keanggotaan

Kondisi ekonomi yang terus memburuk selama periode tersebut mendorong pemerintah Argentina untuk mencari berbagai alternatif kerja sama ekonomi internasional. Dalam konteks inilah hubungan ekonomi dengan negara-negara berkembang, khususnya Cina dan BRICS, mulai memperoleh perhatian yang lebih besar dalam kebijakan luar negeri Argentina. Kerja sama tersebut dipandang sebagai salah satu alternatif untuk memperluas akses perdagangan, investasi, serta sumber pembiayaan pembangunan di tengah keterbatasan yang dihadapi Argentina dalam mengatasi krisis ekonomi domestik. Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan ekonomi domestik yang terus berlanjut, Argentina berusaha memperluas kerja sama ekonomi internasional dengan berbagai negara dan organisasi multilateral. Salah satu hubungan ekonomi yang mengalami perkembangan signifikan adalah hubungan bilateral dengan Cina. Dalam beberapa tahun terakhir, Cina menjadi salah satu mitra ekonomi utama Argentina dan memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi negara tersebut (Facundo Vila Seoane dan Morena Álvarez Velasco 2024).

Secara ekonomi, Cina memiliki posisi strategis bagi Argentina melalui berbagai bentuk kerja sama perdagangan, investasi, dan pembiayaan. Salah satu bentuk kerja sama yang paling penting adalah fasilitas *currency swap* antara Bank

Sentral Argentina dan Bank Sentral Cina yang bernilai sekitar US\$18 miliar. Fasilitas ini berfungsi sebagai sumber likuiditas yang membantu Argentina menjaga cadangan devisa sekaligus mengurangi tekanan terhadap sistem moneter domestik. Di tengah keterbatasan akses pembiayaan internasional dan melemahnya cadangan devisa, fasilitas tersebut menjadi instrumen penting bagi pemerintah Argentina dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Selain kerja sama moneter, hubungan kedua negara juga berkembang melalui partisipasi Argentina dalam *Belt and Road Initiative* (BRI) (Facundo Vila Seoane dan Morena Álvarez Velasco 2024). Melalui kerja sama tersebut, Argentina memperoleh peluang investasi yang lebih besar pada berbagai sektor strategis, terutama energi dan infrastruktur. Investasi Cina mencakup pengembangan proyek hidrogen multiwarna serta eksplorasi gas alam di wilayah Patagonia dan Río Negro. Berbagai proyek tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi energi nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang Argentina (Dorn 2024)

Hubungan ekonomi yang semakin erat dengan Cina ini turut mendorong meningkatnya ketertarikan Argentina terhadap BRICS. BRICS merupakan kelompok kerja sama yang terdiri atas Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan yang dibentuk sebagai wadah kerja sama negara-negara berkembang dalam bidang ekonomi, perdagangan, investasi, pembangunan, dan politik internasional. Organisasi ini muncul sebagai salah satu kekuatan ekonomi baru global yang berupaya mendorong terciptanya struktur dunia yang lebih multipolar. Eksistensi BRICS dipandang sebagai alternatif terhadap dominasi institusi ekonomi

internasional yang selama ini didominasi oleh negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat. BRICS hadir untuk memperjuangkan kepentingan negara berkembang melalui sistem perdagangan yang lebih terbuka dan mengurangi berbagai hambatan perdagangan yang dianggap diskriminatif. Selain itu, BRICS juga menjadi representasi kekuatan negara berkembang dalam sistem ekonomi politik global yang selama ini banyak dipengaruhi oleh negara-negara maju (Priangani 2015).

Untuk mendukung tujuan tersebut, BRICS membentuk berbagai instrumen kerja sama ekonomi dan pembangunan. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah pembentukan New Development Bank (NDB) pada tahun 2014. NDB didirikan untuk memobilisasi sumber daya bagi proyek pembangunan dan infrastruktur di negara-negara berkembang dengan struktur yang dinilai lebih demokratis dibandingkan lembaga keuangan internasional tradisional seperti IMF dan World Bank. Kehadiran NDB semakin meningkatkan daya tarik BRICS bagi negara-negara berkembang yang membutuhkan sumber pembiayaan alternatif (Anjum 2025). Hubungan Argentina dengan BRICS mulai berkembang sejak KTT BRICS ke-6 yang diselenggarakan di Brasil pada tahun 2014. Dalam pertemuan tersebut, Argentina diundang untuk berpartisipasi, yang menandai pengakuan awal terhadap posisi strategis Argentina sebagai salah satu kekuatan ekonomi utama di kawasan Amerika Latin (Fars News 2014). Meskipun demikian, upaya untuk bergabung secara resmi dengan BRICS baru mengalami percepatan pada masa pemerintahan Alberto Fernández.

Memasuki masa pemerintahan Fernández, kondisi ekonomi Argentina yang semakin memburuk mendorong pemerintah mencari berbagai alternatif kerja sama internasional. Tingginya tingkat inflasi, meningkatnya ketergantungan terhadap IMF, serta besarnya beban utang luar negeri menjadi faktor utama yang memengaruhi arah kebijakan luar negeri Argentina. Dalam konteks tersebut, BRICS dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu Argentina memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan baru sekaligus memperluas hubungan ekonomi internasionalnya. Di tingkat makro, dinamika ini juga dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi global dan meningkatnya peran negara-negara berkembang dalam perekonomian dunia. Menurut Grinberg (2022), perubahan tersebut turut memengaruhi orientasi kebijakan luar negeri negara-negara Amerika Latin, termasuk Argentina. Pergeseran ini mendorong Argentina untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara berkembang yang memiliki kapasitas ekonomi besar dan potensi kerja sama yang luas.

Potensi kerja sama ekonomi antara Argentina dan negara-negara BRICS juga didukung oleh berbagai temuan akademik. Analisis menggunakan model gravitasi menunjukkan bahwa perdagangan bilateral Argentina dengan negara-negara BRICS dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh produk domestik bruto, jumlah populasi, tingkat keterbukaan ekonomi, serta investasi asing langsung yang masuk ke negara tersebut (Giselle Gomez, Lazyan, dan Hussein HusseinI 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kerja sama yang lebih erat dengan BRICS berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Argentina. Bagi Alberto

Fernández, BRICS dipandang sebagai peluang besar untuk memperkuat perekonomian nasional. Keanggotaan dalam BRICS diyakini dapat memperluas akses pasar ekspor Argentina, meningkatkan arus investasi asing, menciptakan lapangan kerja, serta membuka peluang kerja sama pembangunan yang lebih luas. Selain itu, BRICS juga dianggap sebagai alternatif yang dapat membantu Argentina mengurangi ketergantungannya terhadap IMF dalam mengatasi persoalan utang luar negeri yang terus meningkat (Al Jazeera 2023).

Argentina secara resmi menyampaikan keinginannya untuk bergabung dengan BRICS pada tahun 2022. Langkah tersebut memperoleh dukungan dari beberapa negara anggota BRICS, terutama Cina dan Brasil yang memiliki hubungan ekonomi yang erat dengan Argentina. Dukungan tersebut tidak terlepas dari posisi Argentina sebagai salah satu pemasok penting komoditas pertanian, energi, dan sumber daya mineral yang dibutuhkan oleh negara-negara anggota BRICS. Upaya Argentina untuk bergabung akhirnya memperoleh hasil positif pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRICS di Johannesburg, Afrika Selatan, pada Agustus 2023. Dalam pertemuan tersebut, Argentina secara resmi menerima undangan untuk menjadi anggota baru BRICS bersama beberapa negara lainnya. Berdasarkan keputusan tersebut, keanggotaan Argentina direncanakan mulai berlaku pada 1 Januari 2024.

2.3. Pembatalan Keanggotaan Argentina dalam BRICS pada Masa Javier Milei

Dinamika politik luar negeri Argentina mengalami perubahan yang signifikan setelah terpilihnya Javier Milei sebagai Presiden Argentina pada November 2023. Kemenangan Milei menandai pergantian orientasi kebijakan pemerintah dari pendekatan yang sebelumnya lebih terbuka terhadap kerja sama dengan negara-negara berkembang menuju pendekatan yang lebih dekat dengan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat. Perubahan orientasi tersebut turut memengaruhi berbagai kebijakan luar negeri yang telah dirancang oleh pemerintahan Alberto Fernández, termasuk rencana akses Argentina ke dalam BRICS. Selama kampanye pemilihan presiden, Javier Milei secara terbuka menunjukkan sikap kritis terhadap beberapa negara anggota BRICS, khususnya Cina dan Rusia. Milei memandang bahwa kebijakan luar negeri Argentina harus lebih berorientasi pada negara-negara yang dianggap memiliki nilai politik dan ekonomi yang sejalan dengan prinsip liberalisme ekonomi yang dianut pemerintahannya (Zilla 2024). Oleh karena itu, setelah resmi menjabat sebagai presiden, Milei melakukan evaluasi terhadap berbagai keputusan strategis yang diambil oleh pemerintahan sebelumnya, termasuk keputusan untuk menerima undangan keanggotaan BRICS.

Keputusan pembatalan akses Argentina ke dalam BRICS diumumkan secara resmi melalui surat yang dikirimkan kepada para pemimpin negara anggota BRICS pada tanggal 29 Desember 2023 (CNN 2023). Surat tersebut menjadi dasar formal yang menegaskan bahwa Argentina tidak akan bergabung dengan BRICS meskipun sebelumnya telah menerima undangan resmi pada KTT Johannesburg tahun 2023.

Dalam surat resmi yang dikirimkan kepada negara-negara anggota BRICS, Pemerintah Argentina menyatakan bahwa arah kebijakan luar negeri Argentina saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan pemerintahan sebelumnya. Oleh karena itu, berbagai keputusan yang diadopsi pada masa lalu akan ditinjau kembali secara berkala dan berdasarkan evaluasi tersebut, partisipasi Argentina dalam keanggotaan multilateral BRICS untuk saat itu dinilai tidak sejalan dengan kepentingan nasional negara (CNN 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembatalan keanggotaan BRICS bukan semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan orientasi kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintahan Javier Milei. Pemerintah memandang bahwa berbagai keputusan yang dibuat oleh pemerintahan sebelumnya perlu dievaluasi kembali agar selaras dengan visi dan prioritas politik pemerintahan baru.

Meskipun mengambil keputusan untuk membatalkan akses ke BRICS, pemerintah Argentina menegaskan bahwa langkah tersebut tidak berarti pemutusan hubungan diplomatik maupun ekonomi dengan negara-negara anggota BRICS. Pemerintah tetap berkomitmen mempertahankan dan memperkuat hubungan bilateral dengan masing-masing negara anggota sesuai dengan kepentingan nasional Argentina (Brasília 2023). Dalam berbagai pernyataan resmi, pemerintah menegaskan bahwa negara-negara seperti Cina, Brasil, dan India tetap memiliki posisi penting sebagai mitra perdagangan dan investasi yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Argentina membedakan antara kerja sama bilateral dan keterlibatan dalam forum multilateral. Penolakan terhadap BRICS lebih diarahkan pada ketidakcocokan terhadap arah institusional organisasi tersebut dibandingkan dengan hubungan ekonomi yang telah

terjalin dengan negara-negara anggotanya. Dengan demikian, Argentina tetap mempertahankan hubungan ekonomi dengan negara-negara anggota BRICS tanpa harus menjadi bagian dari organisasi tersebut.

Keputusan pembatalan keanggotaan BRICS memunculkan berbagai respons di dalam negeri. Kalangan akademisi, partai oposisi, serta pelaku usaha yang berorientasi pada ekspor mengkritik keputusan tersebut karena dinilai dapat mengurangi peluang Argentina untuk memperluas akses pasar internasional dan meningkatkan kerja sama ekonomi dengan negara-negara berkembang. Menurut mereka, BRICS memiliki potensi untuk menjadi alternatif sumber pembiayaan dan pasar yang penting bagi Argentina di tengah kondisi ekonomi domestik yang masih menghadapi berbagai tantangan (Giselle Gomez, Lazyan, dan Hussein HusseinI 2024). Sebaliknya, sebagian pelaku usaha swasta dan kelompok masyarakat yang mendukung reformasi ekonomi liberal memberikan respons positif terhadap keputusan tersebut. Mereka berpendapat bahwa agenda dedolarisasi yang mulai dikembangkan oleh BRICS tidak sejalan dengan kebutuhan Argentina untuk memulihkan stabilitas moneter dan meningkatkan kepercayaan pasar. Selain itu, kelompok ini menilai bahwa fokus pemerintah seharusnya diarahkan pada upaya memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara Barat dan lembaga keuangan internasional yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi Argentina.

Dalam konteks kepentingan nasional, keputusan pembatalan akses BRICS juga dipengaruhi oleh kebutuhan pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi domestik. Pemerintahan Javier Milei mewarisi kondisi ekonomi yang ditandai oleh inflasi yang sangat tinggi, rendahnya cadangan devisa, serta tingginya beban utang luar negeri. Oleh karena itu, pemerintah memandang bahwa prioritas utama yang

harus dilakukan adalah memulihkan stabilitas ekonomi melalui reformasi fiskal, pengurangan pengeluaran negara, serta peningkatan kepercayaan investor internasional. Di mana investor negara Argentina terbesar yaitu Amerika Serikat sebesar 19% total kepemilikan (Banco Central De La República Argentina 2023). Selain itu, Argentina juga masih melakukan program *Extended Fund Facility* (EFF) US\$44 miliar dengan *International Monetary Fund* (IMF) yang disetujui pada 2022, Argentina menjalani review program secara berkala (*Fourth Review* April 2023, *Fifth-Sixth Review* Agustus 2023). Dalam kondisi tersebut, pemerintah menilai bahwa hubungan yang lebih erat dengan Amerika Serikat dan negara-negara Barat dapat memberikan keuntungan strategis dalam mendukung proses negosiasi serta membantu mengurangi tekanan ekonomi yang sedang dihadapi negara. Pertimbangan lainnya berkaitan dengan kebutuhan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan pasar internasional. Dengan membatalkan keanggotaan BRICS, pemerintah berupaya mengirimkan sinyal kepada investor internasional bahwa Argentina berkomitmen terhadap reformasi ekonomi yang berorientasi pasar dan terbuka terhadap investasi asing. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas pemerintah di mata pasar global dan mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional.

Selain faktor ekonomi, keputusan pembatalan akses BRICS juga dipengaruhi oleh pertimbangan keamanan dan geopolitik. Pemerintah Argentina menilai bahwa keanggotaan dalam BRICS berpotensi membatasi fleksibilitas negara dalam mengembangkan hubungan strategis dengan negara-negara Barat. Dalam pandangan pemerintah, menjaga hubungan yang lebih dekat dengan Amerika Serikat dan sekutunya merupakan langkah yang lebih sesuai dengan orientasi

kebijakan luar negeri yang ingin dibangun oleh Javier Milei. Pilihan untuk tidak bergabung dengan BRICS juga dipandang sebagai upaya meminimalkan risiko keterlibatan Argentina dalam polarisasi geopolitik yang berkembang antara blok Barat dan kelompok negara berkembang yang semakin aktif membangun pengaruh global. Dengan mempertahankan jarak dari BRICS, pemerintah berharap dapat menjaga ruang gerak diplomatik yang lebih fleksibel serta memperkuat posisinya dalam menjalin kemitraan strategis dengan negara-negara Barat.

BAB 3

ANALISIS *RATIONAL ACTOR MODEL* JAVIER MILEI TERHADAP MUNDURNYA ARGENTINA DALAM RENCANA KEANGGOTAAN BRICS

Bab ini akan membahas dan menganalisis mundurnya rencana keanggotaan Argentina sebagai anggota BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori *Rational Actor Model* menurut Graham T. Allison. Ini merupakan suatu model pengambilan keputusan dalam perancangan kebijakan atau keanggotaan yang dirumuskan oleh aktor-aktor, organisasi, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam proses perumusan kebijakan dan keputusan dari Argentina untuk membatalkan keanggotaannya di BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei, pada dasarnya melibatkan berbagai aspek. Hal ini karena pada dasarnya, negara sebagai aktor yang rasional akan memilih alternatif kebijakan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai aspek-aspek yang menjadi elemen dalam *Rational Actor Model* menurut Allison, meliputi *Goals & Objective* sebagai tujuan dari sebuah keputusan, *Alternatives* sebagai pilihan keputusan yang ada pada saat itu, *Consequences* sebagai konsekuensi dari setiap keputusan, dan *Choice* yang merupakan pembulatan keputusan dalam melakukan tindakan (Allison dan Zelikow 1999, 39).

3.1. *Goals and Objectives* Pemerintah Nasional Argentina dalam Membatalkan Partisipasi Argentina dari BRICS

Menurut Allison, *Goals and Objectives* dapat didefinisikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembuatan kebijakan dari suatu negara. Tujuan tersebut diterjemahkan menjadi kepentingan yang menghasilkan keuntungan, kebergunaan, maupun preferensi, yang mewakili keinginan terhadap berbagai kemungkinan hasil yang berbeda (Allison dan Zelikow 1999, 39).

Dalam penelitian ini, aktor rasional yang dianalisis bukanlah presiden sebagai individu, melainkan Pemerintah Argentina sebagai representasi negara. Dengan demikian, keputusan untuk membatalkan partisipasi Argentina dalam BRICS dipahami sebagai keputusan negara yang ditujukan untuk mencapai kepentingan nasional Argentina. Pandangan, preferensi, dan agenda politik pemerintahan yang berkuasa dipandang sebagai bagian dari proses perumusan kebijakan negara yang kemudian diterjemahkan menjadi tujuan nasional dan keputusan resmi pemerintah. Sebelum menganalisis keputusan tersebut, terlebih dahulu perlu dipetakan *national interest* yang menjadi dasar pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan.

National interest atau kepentingan nasional Argentina dalam kasus ini tidak hanya berkaitan dengan pemulihan ekonomi domestik akibat tingginya inflasi dan tekanan utang luar negeri, tetapi juga mencakup upaya mempertahankan akses terhadap sumber pembiayaan internasional, meningkatkan kepercayaan investor asing, memperkuat hubungan strategis dengan negara-negara Barat, menjaga kerja sama keamanan internasional, serta mempertahankan posisi Argentina dalam tatanan geopolitik global yang dinilai

paling menguntungkan bagi kepentingan negara. Selain itu, kepentingan nasional tersebut juga mencerminkan orientasi kebijakan luar negeri Argentina pada masa pemerintahan Javier Milei yang menempatkan demokrasi liberal, ekonomi pasar, keterbukaan investasi, dan penguatan hubungan dengan negara-negara Barat sebagai prinsip utama dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri. Dalam penelitian ini, orientasi tersebut tidak dipahami sebagai ideologi pribadi Presiden Javier Milei, melainkan sebagai arah kebijakan resmi yang digunakan oleh Pemerintah Argentina dalam menentukan posisi negara terhadap berbagai isu internasional, termasuk terkait keanggotaan BRICS.

Dari *national interest* tersebut menghasilkan tujuan pertama yaitu memulihkan stabilitas ekonomi makro nasional. Dalam kondisi Argentina, stabilitas ekonomi merupakan kepentingan nasional yang memiliki nilai tinggi karena berhubungan langsung dengan kemampuan negara dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada saat Milei berkampanye, Argentina mengalami krisis ekonomi besar dengan tingkat inflasi tahunan mencapai 211% pada akhir tahun 2023. Krisis ini menjadi bahan utama kampanye Milei, sekaligus membentuk tujuan kebijakan luar negerinya. Milei bahkan menyampaikannya dalam pidato pelantikannya pada 10 Desember 2023:

"Hoy mi máxima prioridad es terminar con la hiperinflación. La inflación en Argentina viaja hoy al 1% diario, eso quiere decir que la inflación está viajando al 3.678% anual" (EL SALTO 2023).

Pernyataan di atas menyatakan bahwa:

“Prioritas utama saya hari ini adalah mengakhiri hiperinflasi. Inflasi di Argentina kini berjalan 1% per hari, yang berarti inflasi berjalan pada 3.678% per tahun” (EL SALTO 2023).

Pada masa kampanye dan awal karir politik eksekutifnya, Javier Milei mengutarakan berbagai janji-janji politik yang akan ia penuhi apabila dirinya terpilih sebagai presiden Argentina. Salah satu janji politik utama yang disampaikan oleh Javier Milei pada masa kampanyenya adalah perbaikan kondisi ekonomi Argentina yang semakin parah. Tingginya angka inflasi di Argentina dengan mata uang Peso yang semakin melemah membuat Javier Milei mengeluarkan rencana reformasi ekonomi Argentina melalui dua pendekatan, antara lain *The Chainsaw Plan* dan dolarisasi Argentina (Lambertucci 2023).

Dalam hal ini, *The Chainsaw Plan* merupakan langkah reformasi perekonomian dan negara dengan memotong anggaran publik, menghapus berbagai kementerian, dan menjual badan usaha milik negara. Langkah ini dilakukan untuk menghentikan defisit fiskal yang membuat perekonomian Argentina berada pada angka negatif secara konsisten. Hal ini ditambah dengan hiperinflasi yang menjadi akar krisis ekonomi di Argentina (Politi dan Biller 2023).

Kemudian dalam rencana dolarisasi Argentina, Javier Milei mendorong untuk menggantikan mata uang Peso Argentina dengan Dolar Amerika sebagai langkah dalam menghentikan hiperinflasi di Argentina. Ini dilakukan dengan konversi aset obligasi yang dimiliki oleh Bank Sentral Argentina, akan ditukarkan atau sebagai jaminan untuk menarik peredaran mata uang Peso dan menggantikannya dengan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai alat

pembayaran yang sah. Dalam hal ini Dolar Amerika Serikat dinilai memiliki stabilitas yang tinggi sehingga tepat digunakan sebagai mata uang. Langkah dolarisasi ini juga menjadi langkah radikal dalam mengatasi masalah dalam perekonomian Argentina yang tidak dapat diatasi dengan kebijakan moneter (Sivak 2023).

Tujuan kedua adalah menjaga konsistensi arah kebijakan ekonomi negara agar selaras dengan ekosistem pasar bebas Barat, sekaligus mempertahankan hubungan yang berkelanjutan dengan *International Monetary Fund* (IMF) di mana pengaruh Amerika Serikat sangat dominan. Dengan menetapkan tujuan tersebut, keputusan untuk tidak bergabung dengan BRICS dipandang sebagai upaya taktis untuk menjaga kepercayaan mitra ekonomi Barat terhadap kredibilitas arah kebijakan ekonomi Argentina. Perubahan orientasi pemerintahan pada akhir tahun 2023 menghasilkan penilaian yang berbeda terhadap manfaat dan biaya keanggotaan BRICS. Oleh karena itu, keputusan untuk membatalkan partisipasi dalam BRICS dapat dipahami sebagai upaya pemerintah untuk menyesuaikan orientasi kebijakan luar negeri dengan prioritas ekonomi dan geopolitik yang dianggap memiliki nilai utilitas tertinggi bagi kepentingan nasional Argentina (González 2024).

Dengan memilih untuk memihak terhadap negara-negara barat, Milei membuka kesempatan bagi Argentina untuk dapat bergabung ke dalam sistem ekonomi global. Oleh karena itu, keanggotaan BRICS dipandang sebagai pilihan yang kontraproduktif karena dapat mengisolasi Argentina dari arus investasi yang

berasal dari negara-negara Barat dan lembaga-lembaga seperti *International Monetary Fund* (IMF) dan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD).

BRICS didominasi oleh Cina dan Rusia, dua negara yang secara konsisten Milei kategorikan sebagai pemerintahan komunis. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Milei pada forum *Council of the Americas* pada 25 Agustus 2023. Dalam forum bisnis internasional yang dihadiri oleh para pemimpin politik dan pelaku ekonomi Amerika Serikat tersebut, Milei menyatakan bahwa:

"Nuestro alineamiento de geopolítica es Estados Unidos e Israel. Nosotros no nos vamos a alinear con comunistas. No voy a impulsar tratos con los comunistas porque no respetan los parámetros básicos de libre comercio, libertad y democracia, es geopolítica" (Perfil 2023).

Pernyataan di atas menyatakan bahwa:

“Penyelarasan geopolitik kami adalah Amerika Serikat dan Israel. Kami tidak akan menyelaraskan diri dengan komunis, Saya tidak akan mendorong perjanjian dengan komunis karena mereka tidak menghormati parameter dasar perdagangan bebas, kebebasan, dan demokrasi, ini soal geopolitik” (Perfil 2023).

Tujuan ketiga adalah mereorientasi arah geopolitik serta meningkatkan integrasi Argentina ke dalam sistem ekonomi internasional yang didominasi oleh negara-negara Barat. Pemerintah Argentina memandang bahwa pemulihan ekonomi nasional membutuhkan akses yang lebih besar terhadap investasi asing, pembiayaan internasional, teknologi, serta pasar global. Dalam konteks tersebut,

Amerika Serikat dan negara-negara Eropa tetap menjadi sumber penting investasi dan pembiayaan internasional bagi Argentina.

3.2. *Alternatives* Keputusan dalam Rencana Partisipasi Argentina dari BRICS

Dalam teori *Rational Actor Model* menurut Allison, *alternatives* dapat didefinisikan sebagai seperangkat alternatif kebijakan atau tindakan yang ada atas suatu isu maupun masalah strategis yang ingin diselesaikan. Pilihan-pilihan tersebut memiliki potensi untuk diambil oleh aktor pengambil keputusan dalam menghadapi situasi tertentu, yang mana mencakup berbagai tindakan (Allison dan Zelikow 1999, 39).

Keputusan untuk menolak keanggotaan BRICS adalah hasil dari evaluasi rasional terhadap berbagai alternatif yang tersedia bagi Milei. Dalam *Rational Actor Model*, aktor rasional harus mempertimbangkan semua opsi yang mungkin dan memilih yang paling optimal. *Alternatives* menjadi berbagai pilihan yang dimiliki oleh aktor pengambil keputusan dalam menentukan keputusan yang hendak diambil dalam situasi tertentu. Pilihan-pilihan tersebut memiliki karakteristik operasional dan tujuan spesifik yang berbeda, sehingga memungkinkan aktor untuk melakukan evaluasi komparatif berdasarkan kriteria rasionalitas, kelayakan, dan dampak yang dihasilkan. Proses identifikasi dan penyaringan dari alternatif keputusan melibatkan tahap penentuan masalah yang sistematis oleh aktor terkait dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada (Allison dan Zelikow 1999, 39).

Pada dasarnya, ada dua alternatif keputusan Argentina dalam keikutsertaannya dalam BRICS. Pertama adalah dengan melanjutkan rencana bergabungnya Argentina pada BRICS sesuai dengan pemerintahan sebelumnya dan yang kedua adalah dengan membatalkan keikutsertaan Argentina dalam BRICS.

Pada opsi alternatif pertama, melanjutkan rencana bergabungnya Argentina pada BRICS sesuai dengan pemerintahan Alberto Fernandez, opsi ini menjanjikan akses kerja sama, pasar di negara-negara yang sedang berkembang perekonomiannya, dan akses ke *New Development Bank* (NDB) untuk pembiayaan infrastruktur dan diversifikasi perdagangan dari dominasi dolar AS dan tanpa persyaratan ketat seperti IMF (Chivvis, Stuenkel, dan Geaghan-Breiner 2023). Pemerintahan Fernández memandang BRICS sebagai sarana untuk memperoleh akses pembiayaan eksternal sekaligus memperkuat posisi Argentina dalam koalisi *Global South* (Negara-Negara Selatan Global) (González 2024). Selain itu, Cina merupakan mitra dagang terbesar kedua Argentina dan menjadi penyedia fasilitas *currency swap* (pertukaran mata uang) yang nilainya mencapai sekitar US\$18 miliar, sehingga keanggotaan BRICS berpotensi memperkuat hubungan ekonomi yang telah terjalin sebelumnya (Reuters 2024).

Alternatif kedua adalah membatalkan partisipasi Argentina dalam BRICS dan mengarahkan kembali kebijakan luar negeri kepada penguatan hubungan dengan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat dan negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD).

Pilihan ini sejalan dengan orientasi kebijakan luar negeri yang menempatkan integrasi dengan sistem ekonomi internasional yang dipimpin negara-negara Barat sebagai prioritas utama. Melalui alternatif ini, pemerintah Argentina berharap dapat meningkatkan kepercayaan investor internasional, memperkuat hubungan dengan lembaga keuangan internasional seperti IMF, serta memperoleh dukungan politik dan ekonomi dari Amerika Serikat dan mitra Barat lainnya (Zilla 2024).

Selain sektor ekonomi, alternatif ini juga memiliki implikasi pada bidang keamanan, hubungan yang lebih erat dengan Amerika Serikat membuka peluang peningkatan kerja sama pertahanan dan keamanan regional. Oleh karena itu, alternatif pembatalan partisipasi dalam BRICS tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan ekonomi, tetapi juga mencerminkan upaya pemerintah Argentina untuk menyesuaikan orientasi strategis negara dengan prioritas politik, ekonomi, dan keamanan yang dianggap paling menguntungkan bagi kepentingan nasional Argentina (Maresca dan Martinez Cabrera 2025).

3.3. *Consequences* yang Dihadapi Argentina Terkait Partisipasi dalam BRICS Pada Masa Pemerintahan Javier Milei

Menurut *Rational Actor Model*, *consequences* merupakan konsekuensi hasil atau dampak yang timbul dari berbagai alternatif yang diambil. Dalam hal ini, negara dipandang memiliki kemampuan untuk memperkirakan dampak dari setiap pilihan yang ada. Konsekuensi ini mencakup manfaat (*benefits*) yang memajukan tujuan nasional, biaya (*costs*) yang harus ditanggung, serta hambatan (*constraints*) yang dialami setelah keputusan diambil. Jika diperhatikan lebih

lanjut, perhitungan terkait *consequences* yang diterima oleh aktor tidak hanya bersifat materiil tetapi juga politis dan strategis. Hal ini mendorong aktor rasional untuk menimbang probabilitas keberhasilan dari setiap pilihan yang diambil sehingga aktor pengambilan kebijakan harus berhati-hati untuk menghindari konsekuensi kerugian terbesar yang dapat diterima oleh negara dari keputusan tersebut (Allison dan Zelikow 1999, 39).

Secara lebih lanjut, *cost* merupakan apa yang berpotensi dikorbankan dalam suatu keputusan yang akan diambil. Selanjutnya, *benefit* merupakan potensi keuntungan atau manfaat yang bisa didapatkan oleh aktor rasional dari keputusan yang diambil. Kemudian, *constraints* merupakan hambatan yang dialami setelah suatu keputusan diambil. Dari ketiga poin tersebut, aktor rasional dapat mempertimbangkan alternatif-alternatif kebijakan yang dapat diambil agar dapat memprediksikan apa hasil yang didapatkan dan apakah itu sesuai dengan kepentingan yang ingin dicapai.

Setiap alternatif pada dasarnya memiliki potensi konsekuensi yang berbeda-beda dan tidak dapat diprediksi sehingga proses pengambilan keputusan seharusnya dilakukan secara cermat untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi (Allison dan Zelikow 1999, 39). Dari setiap alternatif tersebut, keputusan Milei telah menciptakan dinamika hubungan diplomatik Argentina yang turut berdampak pada stabilitas moneter dan status geopolitik.

3.3.1 Perbandingan Konsekuensi Ekonomi dan Keuangan

Dari perspektif ekonomi dan keuangan, alternatif pertama yaitu melanjutkan rencana akses BRICS menawarkan *benefit* berupa akses terhadap *New Development Bank* (NDB) sebagai sumber pendanaan pembangunan tanpa persyaratan ketat seperti IMF (Levaggi dan Múgica 2023). Bagi negara yang terhalang dari pasar utang global akibat beban utang luar negeri sebesar US\$44 miliar kepada IMF, akses ke NDB merupakan sumber pembiayaan yang sangat strategis (Chivvis, Stuenkel, dan Geaghan-Breiner 2023). Opsi ini juga mengamankan pasar perdagangan konvensional mengingat lebih dari 40 persen ekspor Argentina pada tahun 2022 mengalir ke negara BRICS, terutama Brasil dan Cina (Levaggi dan Múgica 2023). Namun, *cost* ekonominya adalah potensi kerusakan kredibilitas di mata investor Barat di mana investor negara Argentina terbesar yaitu Amerika Serikat sebesar 19% total kepemilikan dan terhambatnya negosiasi keringanan utang di IMF, di mana pengaruh Amerika Serikat sangat dominan. *Constraints* utamanya adalah ketidakselarasan antara agenda dedolarisasi BRICS dengan rencana dolarisasi penuh pemerintah nasional Argentina, Javier Milei memandang dolarisasi sebagai solusi untuk mengatasi ketidakstabilan ekonomi Argentina, terutama inflasi yang menurutnya disebabkan oleh pembiayaan defisit fiskal melalui pencetakan peso oleh bank sentral. Dengan mengganti peso menggunakan dolar AS dan menghilangkan kemampuan pemerintah untuk melakukan ekspansi moneter secara sepihak, dolarisasi diharapkan dapat menekan laju inflasi karena jumlah uang beredar tidak lagi dapat

ditambah untuk membiayai pengeluaran negara. Selain itu, penggunaan dolar sebagai mata uang resmi juga diyakini dapat menghilangkan risiko devaluasi peso yang berulang kali menjadi pemicu kenaikan harga dan ketidakstabilan ekonomi. Melalui mekanisme tersebut, dolarisasi diharapkan mampu menciptakan stabilitas harga, menurunkan ekspektasi inflasi masyarakat, serta mendukung pemulihan kondisi ekonomi makro Argentina (EFE 2023; TN 2023).

Alternatif kedua yaitu membatalkan partisipasi dalam BRICS memiliki *benefit* jauh lebih tinggi, yaitu memberikan sinyal kebijakan yang tegas bagi pasar keuangan internasional bahwa pemerintah nasional berkomitmen penuh pada agenda pasar bebas, reformasi liberal, dan disiplin fiskal. Hal ini secara rasional meningkatkan kredibilitas ekonomi Argentina dan memperkuat posisi tawar dalam negosiasi paket pendanaan baru dengan IMF. Namun, membebankan *cost* berupa hilangnya peluang pendanaan dari NDB sehingga negara tetap bergantung pada IMF dan investor Barat. *Constraints* dari alternatif ini adalah tuntutan menjaga kredibilitas fiskal dan stabilitas makroekonomi di pasar keuangan internasional yang membatasi fleksibilitas kebijakan ekonomi pemerintah.

3.3.2. Perbandingan Konsekuensi Geopolitik dan Keamanan

Dari aspek geopolitik dan keamanan, alternatif pertama yaitu melanjutkan keanggotaan BRICS. Alternatif ini memiliki *benefit* berupa berpotensi memperluas ruang gerak multipolar dengan Cina dan Rusia serta negara berkembang anggota BRICS, tetapi mendatangkan *cost* berupa ketegangan diplomatik dengan Amerika Serikat yang menempatkan posisi ekonomi Barat

sebagai prioritas. *Constraint* dari alternatif ini berupa struktur sistem internasional yang masih didominasi negara-negara Barat, khususnya dalam sektor keuangan, perdagangan, dan teknologi strategis, yang membatasi ruang kebijakan luar negeri negara. Selain itu, ketergantungan historis terhadap aktor Barat serta ketidakseimbangan kekuatan dalam sistem global turut mengurangi fleksibilitas negara dalam mengubah arah kebijakan secara signifikan.

Di sisi lain, alternatif kedua yaitu membatalkan partisipasi memberikan *benefit* geopolitik yang jauh lebih konkret dalam hubungan dengan Amerika Serikat. Langkah ini mempermudah proses integrasi Argentina ke dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang dipandang selaras dengan prinsip pasar bebas (Plummer 2023). Dalam bidang keamanan, penolakan terhadap forum BRICS membuka peluang peningkatan kerja sama pertahanan, keamanan regional, dan modernisasi militer, yang terbukti melalui penetapan Argentina sebagai *Major Non-NATO Ally* (Sekutu Utama Non-NATO) Amerika Serikat pada tahun 2024. Pilihan pembatalan ini meminimalkan risiko terseret dalam konflik geopolitik blok BRICS yang bersinggungan dengan kepentingan strategis Barat (Maresca dan Martinez Cabrera 2025). Namun terdapat *cost* yang harus dibayarkan yaitu hilangnya kesempatan untuk menempati posisi forum *Global South*. *Constraint* dari alternatif ini adalah tidak adanya akses Argentina terhadap forum strategis *Global South* yang berfungsi sebagai ruang diplomasi alternatif dalam sistem internasional yang semakin multipolar, sehingga membatasi ketersediaan sarana geopolitik di luar struktur yang didominasi aktor besar.

3.4. *Choice* Pemerintah Nasional Argentina Terkait Keputusan Partisipasi dalam BRICS Pada Masa Pemerintahan Javier Milei

Choice dalam *Rational Actor Model* dapat didefinisikan sebagai opsi yang dipilih oleh aktor pengambil keputusan, yang mana opsi keputusan tersebut diambil dari berbagai *alternatives* yang muncul setelah menimbang dari isu yang muncul serta mempertimbangkan *consequences* dari setiap *alternatives*. *Choice* yang menjadi keputusan bulat bagi aktor pengambil keputusan merupakan pilihan yang memberikan keuntungan tertinggi maupun kerugian terkecil bagi para aktor, sehingga mempertimbangkan setiap potensi *consequences* yang ada menjadi penting. Dalam konteks kebijakan negara, *choice* diputuskan oleh aktor pengambil keputusan yang bertanggung jawab akan konsekuensi dari keputusan yang diambil (Allison dan Zelikow 1999, 40).

Dalam studi kasus *Cuban Missile Crisis*, Allison menjelaskan bahwa keputusan akhir Amerika Serikat tidak ditentukan semata-mata oleh preferensi pemimpin negara, melainkan melalui proses evaluasi terhadap berbagai alternatif dan konsekuensi yang mungkin muncul dari masing-masing pilihan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penentuan *choice* dilakukan berdasarkan hasil perbandingan konsekuensi dari kedua alternatif kebijakan yang tersedia bagi Pemerintah Argentina, yaitu melanjutkan keanggotaan BRICS atau membatalkan partisipasi dalam BRICS.

Berdasarkan hasil analisis konsekuensi, alternatif melanjutkan keanggotaan BRICS memang menawarkan manfaat ekonomi yang cukup besar

berupa akses terhadap pembiayaan *New Development Bank* (NDB), perluasan kerja sama ekonomi dengan negara-negara anggota BRICS, serta penguatan posisi Argentina dalam koalisi *Global South* (Negara-Negara Selatan Global) (Levaggi dan Múgica 2023). Sementara itu, alternatif pembatalan partisipasi dalam BRICS memang menghilangkan peluang Argentina untuk memperoleh manfaat kelembagaan dari BRICS dan akses pendanaan melalui NDB. Namun, dibandingkan alternatif sebelumnya, pilihan ini memberikan keuntungan yang lebih besar dalam mendukung tujuan nasional Argentina.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh sejumlah pengamat internasional. González Levaggi dan Múgica (2023) menilai bahwa masa depan keanggotaan Argentina dalam BRICS sangat dipengaruhi oleh perubahan orientasi politik dan kalkulasi utilitas pemerintah nasional. Sementara itu, Abdeldayem dan Kswat (2025) menunjukkan bahwa pemberitaan internasional mengenai perluasan BRICS secara konsisten menempatkan faktor kepentingan nasional dan orientasi geopolitik domestik sebagai penentu utama sikap negara-negara calon anggota terhadap BRICS. Dengan demikian, keputusan Argentina untuk membatalkan partisipasi dalam BRICS dapat dipahami sebagai upaya menyesuaikan orientasi kebijakan luar negeri dengan prioritas strategis yang dianggap paling menguntungkan bagi kepentingan nasional (Abdelaziz Abdeldayem dan Wadie Kswat 2025).

Tabel 1. Analisis Implementasi *Rational Actor Model*

Elemen	Definisi menurut Graham T. Allison	Implementasi alasan Argentina menarik rencana bergabung dengan BRICS
Goals & Objectives	Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembuatan kebijakan dari suatu negara.	- Memulihkan stabilitas ekonomi makro nasional dan mengatasi hiperinflasi. - Mereorientasi geopolitik ke Barat guna membuka akses dukungan investasi, perdagangan, dan pembiayaan lembaga keuangan internasional. - Menjaga konsistensi arah kebijakan ekonomi negara agar selaras dengan sistem ekonomi liberal Barat.
Alternatives	<i>Alternatives</i> dapat didefinisikan sebagai seperangkat alternatif kebijakan atau tindakan yang ada atas suatu isu maupun masalah strategis yang ingin diselesaikan.	1. Melanjutkan kebijakan untuk bergabung dengan BRICS. 2. Membatalkan rencana bergabungnya Argentina dalam BRICS.
Consequences	<i>Consequences</i> merupakan konsekuensi hasil atau dampak yang timbul dari berbagai alternatif yang diambil, mencakup: - <i>Benefits</i>: manfaat yang memajukan tujuan nasional. - <i>Costs</i>: biaya yang harus ditanggung. - <i>Constraints</i>: hambatan yang dialami setelah mengambil keputusan.	Ekonomi dan Keuangan: Alternatif 1: Melanjutkan BRICS - <i>Benefit</i>: Akses NDB, diversifikasi pendanaan & pasar ekspor - <i>Cost</i>: Turunnya kepercayaan investor Barat & risiko hambatan IMF - <i>Constraint</i>: Ketidakselarasan BRICS dengan kebijakan dolarisasi Argentina Alternatif 2: Membatalkan BRICS - <i>Benefit</i>: Kredibilitas pasar meningkat & posisi tawar IMF menguat - <i>Cost</i>: Kehilangan akses NDB & ketergantungan pada IMF atau Barat - <i>Constraint</i>: Tuntutan stabilitas makroekonomi & kredibilitas fiskal Geopolitik dan Keamanan: Alternatif 1: Melanjutkan BRICS - <i>Benefit</i>: Perluasan pengaruh multipolar - <i>Cost</i>: Ketegangan dengan AS - <i>Constraint</i>: Dominasi struktur Barat dalam sistem internasional Alternatif 2: Membatalkan BRICS - <i>Benefit</i>: Penguatan hubungan dengan AS & OECD serta kerja sama keamanan - <i>Cost</i>: Hilangnya akses <i>Global South</i> - <i>Constraint</i>: Tidak adanya akses forum diplomasi <i>Global South</i>

Tabel 1. Analisis Implementasi *Rational Actor Model*

Elemen	Definisi menurut Graham T. Allison	Implementasi alasan Argentina menarik rencana bergabung dengan BRICS
<i>Choice</i>	<i>Choice</i> dalam <i>Rational Actor Model</i> dapat didefinisikan sebagai opsi yang dipilih oleh aktor pengambil keputusan, yang mana opsi keputusan tersebut diambil dari berbagai <i>alternatives</i> yang muncul setelah menimbang dari isu yang muncul serta mempertimbangkan <i>consequences</i> dari setiap <i>alternatives</i> .	Keputusan Argentina yang memilih untuk membatalkan partisipasi negaranya sebagai anggota BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei menjadi keputusan yang paling rasional jika dibandingkan berbagai alternatif yang ada.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan Argentina terkait keanggotaan BRICS dianalisis menggunakan *Rational Actor Model* yang memulihkan stabilitas ekonomi, mengendalikan hiperinflasi, meningkatkan kredibilitas pasar, serta memperkuat hubungan dengan negara-negara Barat, dengan dua alternatif kebijakan yaitu bergabung dengan BRICS atau membatalkan keanggotaan. Setiap alternatif memiliki konsekuensi tersendiri. Setelah membandingkan dua alternatif kebijakan, pemerintah menilai bahwa meskipun BRICS menawarkan manfaat berupa akses pendanaan dan perluasan kerja sama *Global South*, biaya dan hambatan yang menyertainya, seperti potensi terganggunya hubungan dengan investor Barat dan IMF serta ketidaksesuaian dengan orientasi ekonomi liberal Milei, lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, pembatalan keanggotaan BRICS dipilih karena dinilai memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pencapaian kepentingan nasional Argentina.

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan yang memengaruhi keputusan Presiden Javier Milei dalam membatalkan rencana partisipasi Argentina dari BRICS pada tahun 2023 melalui kerangka *Rational Actor Model*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keputusan Milei untuk membatalkan keanggotaan pada BRICS merupakan perpaduan dari kalkulasi rasional dan pertimbangan ideologis secara bersamaan.

Goals & objectives dalam konteks kebijakan Argentina untuk membatalkan bergabung dengan BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei, merupakan tujuan Argentina yang dibentuk oleh persepsi pemerintah terhadap ancaman dan peluang di sektor geopolitik, investasi, dan sistem ekonomi yang berkait satu sama lain. Maka *goals & objectives* Argentina dalam membatalkan rencana bergabung dengan BRICS yaitu memulihkan stabilitas ekonomi makro nasional dan mengatasi hiperinflasi, mereorientasi geopolitik ke Barat guna membuka akses dukungan investasi, perdagangan, dan pembiayaan lembaga keuangan internasional serta menjaga konsistensi arah kebijakan ekonomi negara agar selaras dengan sistem ekonomi liberal Barat.

Alternatives yang dihadapi pemerintah Argentina pada penentuan kebijakan terkait keikutsertaan Argentina dalam BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei ialah dengan mengklasifikasikan dua pilihan alternatif yaitu: Pertama,

melanjutkan kebijakan untuk bergabung dengan BRICS dan menerima manfaat serta keterbatasan yang ada. Kedua, membatalkan rencana bergabungnya Argentina dalam BRICS dan memprioritaskan hubungan dengan blok Barat.

Consequences, berdasarkan *alternatives* yang dimiliki Argentina dalam pengambilan keputusan terkait keikutsertaan Argentina dalam BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei, terdapat beberapa *consequences* meliputi *benefit*, *cost*, dan *constraints* yang harus dihadapi oleh Argentina. Alternatif melanjutkan partisipasi dalam BRICS memberikan keuntungan ekonomi berupa akses pembiayaan dari NDB dan penguatan pasar perdagangan dengan negara anggota BRICS, tetapi disertai risiko penurunan kredibilitas investor Barat, hambatan negosiasi dengan IMF, serta ketidaksesuaian dengan agenda kebijakan ekonomi nasional.

Sebaliknya, alternatif pembatalan partisipasi dalam BRICS tidak memberikan akses pendanaan dari NDB, namun meningkatkan kredibilitas fiskal, memperkuat kepercayaan investor, serta memperbesar peluang keberhasilan negosiasi dengan IMF dan stabilitas kebijakan ekonomi jangka panjang. Dari sisi geopolitik, melanjutkan BRICS memperluas ruang kerja sama multipolar dengan Cina dan Rusia, tetapi berpotensi menimbulkan ketegangan dengan Amerika Serikat. Sementara pembatalan partisipasi memperkuat hubungan strategis dengan Amerika Serikat, mempermudah integrasi ke OECD, serta meningkatkan kerja sama pertahanan dan keamanan. Secara keseluruhan, pembatalan partisipasi dalam BRICS memiliki nilai utilitas lebih tinggi karena memberikan stabilitas ekonomi,

peningkatan kredibilitas internasional, serta penguatan posisi geopolitik yang lebih selaras dengan kepentingan jangka panjang Argentina.

Choice atau pilihan yang diambil Argentina dalam pengambilan keputusan terkait keikutsertaan negaranya dalam BRICS pada masa pemerintahan Javier Milei adalah keputusan untuk membatalkan partisipasi negaranya sebagai anggota BRICS. Keputusan ini merupakan keputusan yang paling rasional jika dibandingkan dengan alternatif yang tersedia, mengingat tujuan utama pemerintahan Milei adalah memposisikan Argentina sebagai negara yang berkomitmen pada sistem ekonomi liberal dan menjalin hubungan strategis dengan blok negara-negara Barat.

Dengan mempertimbangkan seluruh konsekuensi tersebut, pilihan Argentina untuk membatalkan partisipasi dalam BRICS menunjukkan perilaku negara yang bersifat rasional dalam perspektif *behavior of national government*, di mana keputusan diambil berdasarkan kalkulasi biaya-manfaat dan upaya memaksimalkan pencapaian tujuan nasional dalam kondisi keterbatasan struktural sistem internasional.

4.2. Rekomendasi

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa rekomendasi yang merupakan hasil dari apa yang telah dijalani oleh penulis. Pertama, penulis merekomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti terkait apakah keputusan Argentina untuk memilih menjalin kedekatan dengan barat membawa dampak positif terhadap perekonomian Argentina. Hal ini karena penelitian ini

hanya berfokus pada keputusan Milei untuk menolak keanggotaan Argentina dalam BRICS sehingga tidak membahas lebih dalam terkait dengan bagaimana dampak dari keputusan tersebut. Selain itu, penulis juga merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk meneliti jangkauan waktu 2024 hingga 2026, mengingat di tahun 2024, Donald Trump sebagai sosok yang dianggap dekat dan menginspirasi Milei kembali terpilih sebagai Presiden AS. Oleh karena itu, meneliti jangkauan waktu tersebut penting untuk melihat bagaimana perkembangan hubungan antara kedua kepala negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz Abdeldayem, Fedaa Mohamed, dan Sarah Francis Wadie Kswat. 2025. "BRICS Expansion in the News Coverage of Member Countries: A Political Economy Perspective." *Journal of Humanities and Applied Social Sciences* 7 (1): 18–37. <https://doi.org/10.1108/JHASS-12-2023-0167>.
- Al Jazeera. 2023. "BRICS Invite Is 'Great Opportunity' for Argentina, Outgoing President Says." Al Jazeera, Agustus 24. <https://www.aljazeera.com/news/2023/8/24/brics-invite-is-great-opportunity-for-argentina-outgoing-president-says>.
- Aleksia, Casandra, dan Arief Rizky Bakhtiar. 2023. "BRICS as New Alternatives in Reforming International Financial Institutions and Economic Partnerships." *Insignia: Journal of International Relations* 10 (2): 128. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2023.10.2.9135>.
- Allison, Graham T., dan Philip Zelikow. 1999. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. 2. ed., [Nachdr.]. New York, NY: Longman.
- Anjum, Ali Ashar. 2025. "BRICS' Significance in Global Governance and Their Role in Challenging the Existing World Order." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* IX (IV): 2831–37. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90400209>.
- Aslanyürek, Gizem. 2023. "Does BRICS present multilateral bifurcation as an alternative to the West during the pandemic and global inflation crisis era?" *BRICS Journal of Economics* 4 (1): 117–29. <https://doi.org/10.3897/brics-econ.4.e99454>.
- Banco Central De La República Argentina. 2023. "Foreign Direct Investment Report, First Quarter of 2023 | BCRA." <https://www.bcra.gob.ar/en/publicaciones/foreign-direct-investment-report-first-quarter-of-2023/>.
- Brasília, Band. 2023. "Milei envia carta para Lula em que recusa a participação da Argentina no Brics." Band, Desember 29. <https://www.band.com.br/noticias/milei-envia-carta-para-lula-em-que-recusa-a-participacao-da-argentina-no-brics-16657152>.
- Chatterjee, Mihika, dan Ikuno Naka. 2022. "Twenty Years of BRICS: Political and Economic Transformations through the Lens of Land." *Oxford Development Studies* 50 (1): 2–13. <https://doi.org/10.1080/13600818.2022.2033191>.
- Chivvis, Christopher S., Oliver Stuenkel, dan Beatrix Geaghan-Breiner. 2023. *Argentina In the Emerging World Order*. 22 November 2023. <https://carnegieendowment.org/research/2023/11/argentina-in-the-emerging-world-order>.

- CNN. 2023. "Argentina Resmi Batal Gabung BRICS." *ekonomi*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231230120202-92-1043464/argentina-resmi-batal-gabung-brics>.
- Creswell, John W. 1999. "Mixed-Method Research: Introduction and Application." 1999, 455–72. <https://doi.org/10.1016/B978-012174698-8/50045-X>.
- Dorn, Felix Malte. 2024. "Towards a Multi-Color Hydrogen Production Network? Competing Imaginaries of Development in Northern Patagonia, Argentina." *Energy Research & Social Science* 110 (April 2024): 103457. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103457>.
- EFE, Agencia. 2023. "Milei's Dollarization, a Waste of Time for Argentina - EFE." *EFE Noticias*, 18 September 2023. <https://efe.com/economy/2023-09-18/mileis-dollarization-a-waste-of-time-for-argentina/>.
- EL SALTO. 2023. "Milei activa la motosierra con su terapia de choque." www.elsaltodiario.com, Desember 24. <https://www.elsaltodiario.com/argentina/milei-activa-motosierra-terapia-choque>.
- Facundo Vila Seoane, Maximiliano, dan Carla Morena Álvarez Velasco. 2024. "The Chinese Surveillance State in Latin America? Evidence from Argentina and Ecuador." *The Information Society* 40 (2): 154–67. <https://doi.org/10.1080/01972243.2024.2317057>.
- Fars News. 2014. "Argentina to Join BRICS Upcoming Summit on Russia's Invitation." *Fars News*, Mei 31. <https://web.archive.org/web/20140716070407/http://english.farsnews.com/newstext.aspx?nn=13930310001021>.
- Ferre, Juan Cruz. 2025. "The Rise of Javier Milei and the Emergence of Authoritarian Liberalism in Argentina." *Latin American Research Review* 60 (4): 965–76. <https://doi.org/10.1017/lar.2025.10>.
- Giselle Gomez, Karen, Hasmik Lazyan, dan Amer Ma'en Hussein HusseinI. 2024. *ARGENTINA'S TRADE POTENTIAL WITH BRICS: THE GRAVITY MODEL APPROACH*. 30 Mei 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11396726>.
- Gonçalves, Wagner. 2025. *Argentina's Rejection of Brics Accession and the Ideologization of Foreign Policy*. 2025.
- González, Edmundo. 2024. "Argentina: Leaping Towards The Unknown." *Open Canada*, 3 Januari 2024. <https://opencanada.org/argentina-leaping-towards-the-unknown/>.

- Heinisch, Reinhard, Oscar Gracia, Andrés Laguna-Tapia, dan Claudia Muriel. 2024. "Libertarian Populism? Making Sense of Javier Milei's Political Discourse." *Social Sciences* 13 (11): 599. <https://doi.org/10.3390/socsci13110599>.
- INDEC. t.t. "Argentina Inflation Rate YoY (ECONOMICS:ARIRYY) — Historical Data and Chart." TradingView. Diakses 29 Mei 2026. <https://www.tradingview.com/symbols/ECONOMICS-ARIRYY/>.
- International Monetary Fund. Western Hemisphere Dept. 2021. "Argentina: Ex-Post Evaluation of Exceptional Access Under the 2018 Stand-By Arrangement-Press Release and Staff Report." *IMF Staff Country Reports* 2021 (279): 1. <https://doi.org/10.5089/9781616357993.002>.
- Kazelko, Alisa, dan Uirá Sorbo Semeghini. 2024. "Expansion of brics: Implications for global energy markets." *BRICS Journal of Economics* 5 (1): 53–67. <https://doi.org/10.3897/brics-econ.5.e117048>.
- Khan, Sameer Ahmad, Dr. Satyendra Singh Sikarwar, dan Waseem Ahmad Bhat. 2019. "BRICS: Evaluating the New Development Bank as Alternative to IMF & World Bank." Studocu. <https://www.studocu.com/row/document/kisii-university/law/ijrar-issue-20543406-good-notes/116555537>.
- Kleinheyer, Marius, dan Gunther Schnabl. 2025. "Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective." SSRN Scholarly Paper No. 5200282. Rochester, NY: Social Science Research Network, Maret 1. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5200282>.
- Lambertucci, Constanza. 2023. "Javier Milei's Proposals for Argentina: Economy, Security, Foreign Policy and Human Rights." EL PAÍS English, November 20. <https://english.elpais.com/international/2023-11-20/javier-mileis-proposals-for-argentina-economy-security-foreign-policy-and-human-rights.html>.
- Levaggi, Ariel González, dan Tomás Múgica. 2023. *Navigating Argentina's BRICS Entry: between domestic dynamics and geopolitical Implications*. Volume 9 No. 2 / 2023. LSE Global South Unit. https://researchonline.lse.ac.uk/id/eprint/120342/3/GSU-policy-brief-volume_9-no-2-2023.pdf.
- Li, Chengchen, dan Yimin Zhu. 2025. "Research on the Atlas Network and Argentina's Economic Policy: The Logic Behind Milei Government's Reform Bill." *Journal of international economy and global governance* 2 (2): 4. <https://doi.org/10.12414/jiegg.250449>.
- Malik, Avisha, dan Ash Narayan Sah. 2023. "Does FDI Impact the Economic Growth of BRICS Economies? Evidence from Bayesian VAR." *Journal of*

Risk and Financial Management 17 (1): 10.
<https://doi.org/10.3390/jrfm17010010>.

- Maresca, Alberto, dan Fabiola Francisca Martinez Cabrera. 2025. "BRICS Membership Perspectives for Argentina and Paraguay Multilateral Avenues for Engagement with China: Engagement with China in the 21st Century." *TongDao Revista Latinoamericana de Estudios de China Contemporánea* 2 (2). <https://doi.org/10.69895/bxehfy91>.
- Moore, Candice. 2022. "BRICS and Global Health Diplomacy in the Covid-19 Pandemic: Situating BRICS' diplomacy within the prevailing global health governance context." *Revista Brasileira de Política Internacional* 65 (Januari 2022). <https://doi.org/10.1590/0034-7329202200222>.
- Moutchou, Imad. 2024. "BRICS at the Crossroads: Creating a New World Order by Handling Internal Difficulties and Global Goals." *African Scientific Journal* 3 (22): 256–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10623069>.
- Perfil. 2023. "Javier Milei en el Council of the Americas: 'Nosotros no vamos a alinearnos con comunistas.'" Perfil, Agustus 24. <https://www.perfil.com/noticias/politica/javier-milei-insistio-en-que-la-justicia-social-es-un-robo-desde-el-council-de-americas.phtml>.
- Plummer, Robert. 2023. *Argentina Pulls out of Plans to Join Brics Bloc*. 29 Desember 2023. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-67842992>.
- Politi, Daniel, dan David Biller. 2023. "A man, a plan, a chainsaw: How a power tool took center stage in Argentina's presidential race | AP News." Oktober 21. <https://apnews.com/article/milei-argentina-chainsaw-fed35a37c6137b951e4adada3d866436>.
- Priangani, Ade. 2015. *PERKEMBANGAN BRICS (BRAZIL, RUSSIA, INDIA, CHINA AND SOUTH AFRICA) DALAM KANCAH EKONOMI POLITIK GLOBAL*. 2015.
- Ramadhani, M. Nuris Hisyam, dan Hasna Wijayati. 2025. *Agenda Populis dalam Kebijakan Luar Negeri: Keputusan Javier Milei Menolak Undangan Keanggotaan BRICS*. 2025. <https://e-journal.unair.ac.id/jhi/article/download/70078/33307/415952>.
- Reuters. 2024. "Argentina Extends Currency Swap with China, Defusing Repayment Fears." Business. Reuters, 13 Juni 2024. <https://www.reuters.com/business/argentina-china-renew-5-billion-swap-line-through-july-2026-2024-06-12/>.
- Rey, Débora. 2024. "Argentina's annual inflation soars to 211.4%, the highest in 32 years | AP News." AP News, Januari 12.

<https://apnews.com/article/argentina-inflation-december-annual-milei-economic-measures-68f27bf0473590fabb5b6c1aff80579f>.

- Roy, Diana. 2025. "Argentina's Struggle for Stability | Council on Foreign Relations." Oktober 20. <https://www.cfr.org/backgrounders/argentinas-struggle-stability>.
- Rubio, Tatiana Gélvez, dan Juliana González Jáuregui. 2022. "Chinese Overseas Finance in Renewable Energy in Argentina and Brazil: Implications for the Energy Transition." *Journal of Current Chinese Affairs* 51 (1): 137–64. <https://doi.org/10.1177/18681026221094852>.
- Sanchez-Lopez, Maria Daniela. 2023. "Geopolitics of the Li-ion Battery Value Chain and the Lithium Triangle in South America." *Latin American Policy* 14 (1): 22–45. <https://doi.org/10.1111/lamp.12285>.
- Sivak, Martín. 2023. "Javier Milei, Presidential Candidate: 'It's Super Easy to Dollarize Argentina's Economy.'" EL PAÍS English, Juli 25. <https://english.elpais.com/international/2023-07-25/javier-milei-presidential-candidate-its-super-easy-to-dollarize-argentinas-economy.html>.
- TN. 2023. "Milei defendió su plan económico: 'Es una estupidez decir que dolarizar conduce a una hiperinflación.'" Todo Noticias, September 6. <https://tn.com.ar/politica/2023/09/06/milei-defendio-su-plan-economico-es-una-estupidez-decir-que-dolarizar-conduce-a-una-hiperinflacion/>.
- Trading Economics. t.t. "Tingkat Inflasi Argentina Bulanan." Diakses 29 Mei 2026. <https://id.tradingeconomics.com/argentina/inflation-rate-mom>.
- Yang, Zili. 2025. "The Impact of Argentina's Fiscal Policy on Its Economy after the Foreign Debt Crisis and Its Implications for Other Developing Countries." *Advances in Economics, Management and Political Sciences* 161 (1): 81–85. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.19888>.
- Zhou, Guiyin. 2024. "Rise of Global South and changes in contemporary international order." *China International Strategy Review* 6 (Juni 2024). <https://doi.org/10.1007/s42533-024-00160-x>.
- Zilla, Claudia. 2024. *Javier Milei's Ideology and Policy. Libertarian Populism in Argentina*. 2024.